

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Badan Pertanahan Nasional (BPN) telah mengimbau kepada masyarakat untuk memasang patok sebagai tanda batas antara lahan milik sendiri dengan lahan orang lain guna memudahkan petugas ketika melakukan pengukuran. Pemasangan patok ini sebagai tanda luas bidang tanah yang dimiliki yang nanti disertifikatkan agar status kepemilikan tanah masyarakat kuat di mata hukum.

Pemasangan patok memang memberi tanda tentang batas luas kepemilikan tanah seseorang, tetapi masih ada orang nakal yang memindahkan patok tanah tersebut. Alasannya beragam, mulai dari merasa pembagian tanah yang tidak adil, tanah miliknya yang terlalu sempit, dan perebutan tanah warisan. Umumnya orang yang memindahkan patok tersebut akan menggeser patok sedikit demi sedikit dan dilakukan saat tidak ada orang lain yang mengetahui seperti saat malam hari. Penggeseran patok kadang membuat korban tidak sadar bahwa lahan yang dimilikinya semakin menyempit. Tindakan pergeseran patok ini dikhawatirkan akan menimbulkan pertengkaran antara pelaku dan korban, Untuk permasalahan pergeseran patok oleh pihak yang curang

pemerintah mengeluarkan kebijakan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional (PMNA/KaBPN) Nomor 3 Tahun 1997 tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah atau dapat berupa pematang sawah, pematang tambak atau tanda batas lainnya yang dapat diidentifikasi dilapangan dan di peta. Petugas pengukur BPN serta pemilik lahan juga memfoto patok agar dapat dijadikan bahan bukti jika suatu saat patok tersebut digeser.

Dengan dibuatnya peraturan mengenai pendaftaran tanah dan pemasangan patok serta sanksi mengenai pelanggaran peraturan tersebut belum berhasil membuat jera para pelaku. Sehingga masih banyak laporan mengenai kasus pencurian luas lahan. Foto yang dijadikan bahan bukti juga kurang valid karena tidak bisa memberikan kejelasan sejauh mana patok tersebut digeser. Negara juga belum banyak memberi penanganan mengenai kasus ini karena dianggap sepele dan dapat diselesaikan dengan meja hijau, tetapi alangkah baiknya jika penyelesaian kasus ini tidak perlu dibawa-bawa hingga meja sidang. Cukup menggunakan patok modifikasi sebagai bukti kuat jika ada patok yang digeser.

12 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah kami paparkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara membuat sistem patok geser ?
2. Bagaimanakah cara mengetahui kinerja sistem patok bergeser ?

13 Batasan Masalah

Agar masalah tidak menyimpang maupun meluas dari tujuan perlu dilakukan pendekatan terhadap aspek penelitian yaitu :

1. Sistem ini menggunakan sebuah sensor *proximity infrared* untuk mendeteksi Gerakan.
2. Sistem ini dapat memberikan Sistem informasi terkait patok yang di geser dan notifikasi satu arah

14 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Membuat sensor yang dapat mendeteksi adanya pergeseran dari patok menggunakan sensor *proximity infrare*

2. Mengetahui tingkat keberhasilan kinerja dari *prototype* rancang bangun sensor patok *anti theft* menggunakan Arduino uno dan *gsm module*

1.5 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari tugas akhir ini yaitu :

1. Sistem ini dapat mengetahui jika patok hilang dan mengirim notifikasi
2. Sistem mempermudah untuk mengetahui apakah ada kecurangan.
3. Sistem ini dapat mengirim data yang akurat dengan jangkauan yang luas.